

BAB II

IANDASAN MANAJEMEN ROHIS

A. Teori -Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata manage (bahasa latinnya: manus) yang berarti: memimpin, mengatur atau membimbing. George R.Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas dan terdiri atas tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan saran-saran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, keberibadian yang mantap, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

¹ Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 46.

Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Imron Fauzi menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *al tadbir* (pengaturan).² Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), yang banyak terdapat didalam Al-Qur'an

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Sajdah (32) ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.(Qs.As-Sajdah).³

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses pemakai sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian pengaruh dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Terry mendefinisikan sebagaimana yang dikutip oleh Halim pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang

² Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 68.

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2013), 415.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 919.

⁵ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 6.

terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan.⁶ Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber-sumber lainnya.

Manajemen yaitu daya manusia, keuangan, dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisiensi dan efektif.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Manajemen mempunyai tujuan yang dicapai
2. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni.
3. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi.
4. Manajemen biasa di terapkan jika ada dua orang atau lebih maelakuka kerjasama dalam suatu organisasi.
5. Manajemen harus berdasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab.
6. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi dan alat untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian manajemen pendidikan masih kurang biasa dipergunakan dalam lingkungan pekerjaan pendidikan khususnya dan lingkungan sekolah. Di kalangan akademis pendidikan, pengertian

⁶ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 71.

⁷ Soebagio Atmodiwirio, loc, cit.

manajemen pendidikan sudah banyak dikenal secara umum, bahkan telah banyak buku-buku yang diterbitkan.

Menurut made pidarta. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

Sedangkan menurut richard H. Hastrop, manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengerahkan dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.⁹

Dari berbagai pendapat diatas tentang definisi manajemen pendidikan dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan potensi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan secara optimal.

a. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen (*management function*) adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. George R Terry berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan,

⁸ Made pidarta . h. 22

⁹ Richad H.Hastp., h. 23

pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan. Dimana jika dijabarkan sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal :

1) Perencanaan (*planning*)

Roger A. Kauffman mendefinisikan, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹⁰

Inti perencanaan adalah sebuah usaha merancang dan memilih pada waktu sekarang untuk sesuatu yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang (*choosing our desired futur today*).¹¹ Fungsi perencanaan mencakup penetapan tujuan, pengentuan aturan-prosedur, dan pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang diperkirakan terjadi.¹²

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, dalam sudut pandang islam perencanaan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr (59) ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

¹⁰ Nanang Fattah. Op. Cit., h. 49

¹¹ Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 145.

¹² Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 71.

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹³

Kaitannya dengan manajemen, Ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan yang disebut dengan perencanaan (*planning*). Perencanaan berfungsi sebagai pengaruh bagi kegiatan-kegiatan, target-target, dan hasil-hasil yang akan dicapai agar berjalan dengan tertib.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Organizing berasal dari kata organism yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhan.¹⁴ James D. Mooney mendefinisikan, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹⁵

Sedangkan Hebert Simon mengemukakan, organisasi adalah pola komunikasi yang kompleks dan hubungan-hubungan lain di dalam suatu kelompok manusia.¹⁶ Dari berbagai definisi di atas dapat penulis simpulkan, bahwa organisasi adalah

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2013), 548.

¹⁴ Melayu SP. Hasibuan, op. Cit., h. 121

¹⁵ Soebagio Atmodiwirio, op. Cit., h. 100

¹⁶ Soebagio Atmodiwirio, op. Cit., h. 101

kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun karakteristik kerja sama dilihat, antara lain :

- a) Ada komunikasi antara orang yang berkerja sama.
- b) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk berkerja sama.
- c) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Istilah pengorganisasian mempunyai dua pengertian umum. Pertama fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian, yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat dicapai secara efektif.¹⁷ Fungsi organisasi ini meliputi: pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian mendelegasikan atau menetapkan jalur wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap bawahan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.¹⁸

3) Pengerakan (Acuating)

Setelah kegiatan perencanaan/pengorganisasian, pemimpin perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke

¹⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 71.

¹⁸ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 71.

arah pencapaian tujuan dalam menggerakkan kelompok ini pemimpin menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, perundingan-perundingan, pemberian instruksi, dan lain-lain. Dengan actuating ini pemimpin berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.¹⁹

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.²⁰ Fungsi ini bisa disebut pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pemimpin harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²¹

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terkait dengan bidang apa saja yang dikelola oleh manajemen untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Manajemen mengelola sumber daya-sumber daya

¹⁹ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 72.

²⁰ Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 367.

²¹ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 72.

(resources) yang dimiliki oleh organisasi termasuk sekolah. Sumber daya tersebut adalah man (manusia), money (uang), materials (bahan/alat-alat), dan methods (teknik/cara).²²

1) Man (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas karena manusialah yang menjalankan aktivitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan.²³ Dalam organisasi sekolah yang dimaksud dengan man (manusia) adalah sebagai berikut: kepala sekolah, menurut kepala sekolah adalah gelar yang diberikan oleh para guru kepada seseorang ahli dalam mendidik atau menjadi pemimpin sekolah dan mengajar dengan pengetahuan ajaran yang telah disesuaikan oleh pengajar kepada para siswa/siswinya. Siswa, merupakan sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga sekolah sebagai tempat menuntut ilmu.²⁴

2) Money (Uang)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai.

²². Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 43.

²³ Darwyan Syah, *Manajemen Perkantoran*, (Jakarta: 2017), 6.

²⁴ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran diPesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 7.

Kebutuhan sekolah terhadap dana semakin besar mnakala ada upaya serius untuk memajukan sekolah, sehingga uang dirasakan sebagai yang paling berperan. Mujamil Qomar menyatakan:

Selama ini ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dala memajukan suatu lembaga pendidikan. Tanpa dukuangan finansial yang cukup, manjer lembaga pendidikan seakan tidak dapat berbuat banyak dalam upaya memjukan senantiasa harus dimodali dengan uang. Upaya memajukan komponen-komponen pendidikan tanpa disertai dukungan uang seakan pasti mandek di tengah jalan.²⁵

3) Material (Bahan/Alat-Alat)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan dan alat atau data dan informasikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Alat dan bahan yang dimiliki sekolah-sekolah seperti: asrama, masjid, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala seklah, meja, kursi, papan tulis, media pengajaran, halaman dan jalan menuju sekolah.²⁶

²⁵ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 284.

²⁶ Mujamil Qomar, *Dimensi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 187.

4) Methods (Teknik/Cara)

Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Mahmud mengatakan bahwa metode pelajaran di sekolah ada dua. Antara lain:

Tradisional adalah metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi sekolah atau pembelajaran asli (original) sekolah. Sedangkan pembelajaran baru (modern) merupakan metode pembelajaran baru hasil pembaruan kalangan sekolah dengan mengadopsi metode-metode yang berkembang di masyarakat modern.²⁷

c. Hakikat Manajemen

Hakikat manajemen sebenarnya adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi dan inilah yang menjadi tugas seorang manajer.

a. Dasar manajemen

Manajemen sebenarnya sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, artinya sejak adanya pembagian kerja dan adanya tujuan bersama dan antara sekelompok orang yang tergabung

²⁷ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 50.

dalam suatu ikatan formal.kerjasama, pembagian tugas, tanggung jawab dan adanya tujuan yang sama ini sudah ada sejak pembentukan rumah tangga (suami istri). Tegasnya manajemen sudah ada sejak ada pemimpin (pengatur) dan ada bawahan (yang diatur) untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dengan demikian dapat di lihat dengan jelas bahwa dasar manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kerjasama di antara sekelompok orang dalam ikatan formal.
- 2) Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai.adanya pembagian kerja
- 3) Adanya pemabgian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur.²⁸

2. Rohis

Rohis berasal dari dua kata, yaitu “kerohanian” dan “islam”. Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang berarti hal-hal tentang rohani.²⁹ Sedangkan islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri

²⁸ Malayu SP. Hasibuan, op. Cit., h. 6

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: BALAI Pustaka, 1985), h. 752

kepada Allah Swt. Dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qada dan qadar-Nya.³⁰ Kerohanian Islam yang dimaksud di sini adalah suatu unit kerja bidang keagamaan, khususnya agama dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waringinkurung.

Rohis adalah kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam Qur'ani, maksudnya itu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadis yang menjadi pegangan hidup orang Islam. Sehingga kegiatan Rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai peran penting bagi siswa karena selain mendapat ilmu di dalam kelas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah. Kerohanian Islam ini merupakan kegiatan Ekstra Kurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembina Intra Kurikuler.³¹

³⁰ Hasbi al- Shiddieqy, *Al-Islam Jilid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 34

³¹ Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 31

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan pengertian kerohanian Islam adalah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kehidupan ini di luar jam pelajaran dan merupakan suatu wadah besar yang di miliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan diluar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai stu tujuan tertentu.

a. Hakikat Rohis

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiatoro biasanya dalam suatu kegiatan rohis ada seseorang pembina yang di pimpin dan dibimbing oleh dewan pembina, majlis pertimbangan, serta badan pengurus harian (BPH). Untuk terbentuknya kinerja ROHIS yang baik dan maksimal maka perlu di bentuk susunan struktur organisasi seperti di bawah ini :

1) Dewan Pembina

Dewan pembina terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran / nasehat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.

2) Majlis Pertimbangan

Majlis pertimbangan terdiri dari kelas III dan tim alumni yang di tentukan mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.

3) Badan Pengurus Harian (BPH)

BPH adalah lembaga eksekusif penggerak utama organisasi Kerohanian Islam. Badan ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara dan ketua-ketua bidang.³²

a. Faktor pendukung dan penghambat fungsi kegiatan ekstarkurikuler keagamaan da'i/daiyah di SMA Negeri 1 Waringinkurung ialah :

- (a) faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya semangat dari siswa dan adanya tanggung jawab.
- (b) faktor penghambat yaitu waktu dan jarak tempuh sekolah dengan rumah Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertakwa, sekaligus cerdas. Memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkanya menyerupai barisan yng kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan takwa (*imtaq*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta kedisiplinan, adalah

³² Koesmarwanti, dan Nugroho Widianoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia,2000), h. 124

bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.³³ Untuk mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik serta maksimal di jiwa oleh nilai-nilai religi dan budaya yang berkarakter bangsa, maka dibutuhkan visi dan misi, seperti di bawah ini :

Visi: Memberi gambaran di masa depan. Visi diharapkan dapat menjadi bagian cita-cita yang akan direalisasikan. Visi Rohis perlu di nyatakan secara jelas, mudah dipahami dan realistis misalnya: “insy Allah, menjadi organisasi da’wah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi pelajar”.

Misi: merupakan jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan. Adapun contoh misi Rohis adalah seperti berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa
- b. Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi dakwah Islam.
- c. Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian, pelatihan dakwah Islam yang berkualitas untuk siswa.
- d. Memasyarakatkan Dakwah Islam di sekolah.

Mudah di pahami dan realistis sehingga tujuan, Visi, Misi dakwah Implementasi tujuan, visi dan misi dinyatakan dalam bentuk

³³ Koesmarwanti, dan Nugroho Widianoro, Ibid, h. 67-68.

Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) yang disusun tiap tahun, dan ditindak lanjuti dalam anaeka aktivitas yang diselenggarakan secara profesional.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan, visi, misi Rohis harus terencana, rapi, terarah, detail, jelas, sekolah bisa tercapai.

Rohis (Kerohanian Islm) merupakan organisai Islam yang berada di sekolah, anggotanya dari siswa-siswa dari sekolah tersebut. Dapaun peran dan fungsi Rohis pada pokoknya dapat dijelaskan menjadi enam, yaitu:

1. Lembaga Keagamaan

Rohis identik dengan agama Islam, hal ini di sebabkan Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Semua kegiatan yang dilaksankannya tidak lepas dari kerangka ajaran Isalam. Rohis juga dipandang sbagai pusat kegiatan remaja yang bernafaskan Islam., sehingga diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

2. Lembaga Dakwah

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu sebagai lembaga dakwa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-

kegiatan seperti pengajian hari besar Islam, mentoring, dan sebagainya, tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada disekolah. Dakwah secara kelembagaan dilakukan Rohis adalah dakwah aktual yaitu terlibat Rohis secara langsung dengan dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.³⁴

3. Lembaga Perjuangan

Kalau kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Hal ini bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi membentang luas kekuasaannya di permukaan bumi dan tidak akan tersebar dakwahnya di penjuru alam kecuali melalui tangan-tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.³⁵

4. Lembaga Kemasyarakatan

Remaja adalah harapan masa depan bangsa, oleh karena itu pembinaan yang matang perlu diberikan kepada mereka. Peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari

³⁴ Mafred Oepen dan Walgang Karcher, *Diamika Pesantren*, (Jakarta:P3M,1987), h. 92.

³⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Aktivis Islam Menghadapi Tntangan Global*, (Solo:Pustaka Al-'Alaq, 2003), h. 15

keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja bagaimanapun juga akan tetap dipersiapkan supaya terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat.

5. Pembinaan Syakhshiyah Islamiyyah

Syakhshiyah Islamiyyah berarti pribadi-pribadi yang Islami. Jadi Rohis di sekolah berfungsi membina para pelajar muslim agar menjadi pribadi-pribadi unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

6. Pembentukan Jami'ah al-Muslimin

Pembentukan Jami'ah al-Muslimin maksudnya adalah bahwa Rohis mempunyai peran sebagai base camp bagi para siswa-siswi muslim untuk menjadi muslim atau komunitas yang Islami. Dengan demikian mempermudah Islam di sekolah tersebut.

b. Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

Aktivitas atau kegiatan ROHIS diselaraskan dengan misinya. Beberapa aktivitas dilakukan menurut Koesmarwati, dkk. Kegiatan-kegiatan da'wah di sekolah di bagi menjadi dua sifat, yakni bersifat 'Ammah (umum) dan bersifat Khasah(khusus).

1) Dakwah 'Ammah (Umum)

Menurut koesmarwati dan Nugroho Widiyanto Da'wah 'Ammah adalah da'wah yang dilakukan dengan cara yang umum.

Da'wah 'Ammah sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.³⁶ Da'wah 'Ammah (umum) meliputi:

a. Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenal siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b. Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, menegenal Rosul, menegenal

³⁶ Koesmarwati, Nugroho Widiatoro, h. 139-140.

Islam, dan mengenal Al-Qur'an, peranan pemuda dalam risalah, ukhuwah urgensi tarbiyah Islamiyah, dan sebagainya.

d. Perlombaan

Program perlombaan yang biasa diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di banding keagamaan, ajang perkenalan (ta'aruf) silaturahmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e. Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki fungsi sebagai wahana informasi keIslaman dan pusat informasi kegiatan islam, baik internal sekolah maupun eksternal, diantaranya:

1). Pengetahuan

Informasi yang disampaikan dalam sebuah mading adalah pendidikan sekaligus pengetahuan untuk orang lain. Melalui informasi di mading, pembaca akan tahu tentang sesuatu yang ada diluar dirinya. Misalnya saja semula tidak tahu tentang sejarah Islam, atau informasi keIslaman dan pusat informasi kegiatan Islam.

2). Penilaian

Melalui sebuah mading, siswa yang tergabung dalam Rohis bisa menyampaikan penilaian terhadap sesuatu.

Penilaian itu bisa berupa kritik, pujian, cacian, dan seterusnya. Dalam banyak kasus fungsi kritik ini sangat penting, sebab biasanya kalau mengkritik lewat media, kita lebih lepas dan bebas dibandingkan kalau secara verbal. Kritik ini tak hanya dari pihak pengelola mading tapi juga pembacanya.

3). Hiburan

Selain untuk berbagi pengetahuan dan penilaian, mading jug berfungsi untuk memeberikan hiburan. Di mading perlu ada rubik khusus yang menyampaikan informasi terkaita dengan sesuatu yang menghibur atau bersifat santai. Mislanya kartun, berita ringan, dan semacamnya. Dengan demikian pembaca tidak akan jenuh kalau membaca informasi di mading .

4). Publikasi dan Dokumentasi

Seperti halnya media lain mading berfungsi untuk mempublikasikan sekaligus mendokumentasikan tulisan. Melalui mading anggota Rohis dapat menaympaikan informasi pada publik sesuai dengan target pembaca mading tersebut. Kalau pembaca mading tersebut adalah teman-teman di sekolah, maka publik yang di maksud adaah teman-teman di sekolah. Di sisi lain informasi yang kita sampaikan tersebut juga bisa jadi alat dokumentasi tentang sesuatu yang kita tulis.

c. Kurus Membaca AL-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama islam di sekolah, sehingga mera turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam³⁷.

2) Da'wah Khasah(khusus)

Menurut koesmarwati dan Nugroho Widianoro Da'wah khasah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader da'wah di lingkungan sekolah. Da'wah khasah bersifat selektif dan terbatas dan lebih beroreantasi pada proses pengkaderan dan pembentukan keperibadian, objek da'wah ini memiliki karakter yang khasah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian³⁸. Da'wah khasah meliputi:

a. Mabit

Mabit yaitu bermalam bersama , diawali dari magrib atau isya dan di akhiri dengan solat subuh.

b. Diskusi atau Bedah Buku (mujaddalah)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyyah) dan wawasan (saqafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman,

³⁷ Ibid, h. 42-151.

³⁸ Ibid, h. 159-161.

memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta Tarbiyah.

c. Daurah/pelatihan (daurah)

Daurah/ pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, mislanya daurah AL-Qur'an (Bertujuan untuk membenarkan bacaan AL-Qur'an), daurah Bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan Bahasa Arab), dan sebagainya.

d. Penugasan Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan seorang murobbi kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan AL-Qur'an, AL-Hadis, atau penugasan dakwah.³⁹

e. Budaya Islami

Budaya yang diterjemahkan oleh Hassan Shadily dalam kamus indonesia-inggris kedalam kata (Cultur),⁴⁰ berasal dari kata budi dan Daya berarti akal (pikiran) dan kekuatan, budaya jug berarti jiwa yang telah berkembang, maju dan cerdas.

Dari pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia (akal

³⁹ Ibid, h. 181-187.

⁴⁰ Hassan Syadily dan Jhon.M.Echols dalam kata Budaya, *Depdikbud Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 78.

budi) seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, pandangan hidup, pola perilaku yang secara umum yang terdapat dalam suatu masyarakat. Melihat dari kebudayaan, masih bersifat umum, atau kalau disederhanakan dapat dikatakan kebudayaan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia.

Dalam studi antropologi, istilah cultur (budaya) dibedakan dengan istilah civilizatiaon (peradaban). Makna culture atau kebudayaan secara etimologis berkaitan dengan sesembahan (cult) yang dalam bahasa latin berarti “cultus” dan “culture”. Sementara, peradaban atau civilization berkaitan dengan kata “cives” yang berarti warga negara. Kalau budaya adalah pengaruh budaya agama terhadap diri manusia, maka peradaban adalah pengaruh akal pada alam.⁴¹

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, akal, nilai, moral, dan keyakinan (belif) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari intraksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berfikir, nilai, norma, moral, dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem keperayaa, sistem pengetahuan,

⁴¹ Alija izetbigovic, *Membangun jalan tengah*, (Bandung, Mijan, 1992), h. 71.

teknologi, seni, dan sebagainya.⁴² Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berfikir, nilai, norma, moral, dan keyakinan, yang telah dihasilkannya. Ketika manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni.

Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya Islami akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat budaya Islami merupakan modal non-material yang kuat bagi wujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan mendatang.

Jika melihat pengertian pendidikan Islam, yaitu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat untuk mengejawatahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Maka berbagai komponen yang terdapat dalam satu organisasi pendidikan Islam, seperti dasar pendidikan, tujuan, kurikulum, metode, pola hubungan dan lain sebagainya harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etis dalam ajaran Islam.⁴³ Hal inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan antara organisasi yang Islami dengan yang tidak.

⁴² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum, (Pengembangan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa, Jakarta : 2010), h. 3.

⁴³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 173.

Sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama adalah simbol yang melambangkan ketaatan kepada tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup didalamnya. Agama memerlukan sistem simbol, dengan kata lain agama memerlukan kebudayaan agama. Tetapi keduanya di bedakan. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (parennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai agama peribadi. Tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat.⁴⁴

3) Pengertian Pendidikan Islam

Ada banyak pengertian pendidikan Islam, Di antaranya:

- a) Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.⁴⁵

⁴⁴ Kuntowijoyo, Muslim Tanpa Masjid, *Essai-Essai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 196.

⁴⁵ Marimba, D Ahmad, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma' Arifa, 1986), h. 41.

- b) Syaminan Zaini berpendapat pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.⁴⁶
- c) Ali Ashraf berpendapat agama islam adalah pendidikan yang melatih stabilitas murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap sesama ilmu pengetahuan mereka, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.⁴⁷

Dari pengertian diatas dapat saya pahami bahwa pengertian pendidikan islam adalah suatu aktivitas atau usaha pendidikan berupa bimbingan dan pengembangan fitrah manusia jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya keperibadian muslim mutaqin yang bahagia baik di dunia maupun di akherat.

Sedangkan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.⁴⁸

⁴⁶ Zaini, Syaminan, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 4

⁴⁷ Asraf, Ali, *Horizon-Horizon Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1984), h. 23.

⁴⁸ Al-Syaibny Omar Muhamd Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

Pendidikan islam adlh pendidikan yang sadar dan bertujuan dan Allah SWT meletakkan azas-azas-Nya bagi seluruh manusia di dalam syari'at ini. Oleh sebab itu, sudah semestinya mengkaji pendidikan terlebih dahulu tujuannya yang luhur yang luas, yang telah di tetapkan oleh Allah SWT bagi seluruh aktivitas manusia, karena tujuan merupakan kompas, barometer sekaligus evaluator dalam penyelenggaraan suatu pendidikan.

Sebagai karakteristik yang bercorak Islam, sudah barang tentu dalam perumusan tujuan pendidikannya mengacu dan berpihak pada hukum-hukum ajaran islam. Adapun tujuan ajaran islam dapat dilihat sebagai berikut:

Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula. Mati dalam keadaan di kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung taqwa, sebagai akhir ujung proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir hidupnya.⁴⁹

Dengan demikian berdasarkan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam diatas maka dapat saya formulasikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang

⁴⁹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara dan Binbaga Depag RI, 1996), h. 31.

mempunyai otak cerdas, disiplin yang tinggi dan pendidria yang teguh sehingga dapat menciptakan pemimpin–penimpin bangsa yang selalu beramar ma’ruf nahiy munkar.

Sementara itu, dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur’an dan as-Sunnah. Seta apa yang ada diatasnya dari pada puncak-puncak cabang yang lain. Seperti qiyas, Ijma; dan sumber perundangan bimbingan syariat Islam.⁵⁰

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar”. (Q.S Lukman : 13).

Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kepluan seluruh aspek kehidupan dengan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dlam Al-Qur’n terdiri dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan maslah keimanan dan amal. Setiap muslim percaya bahwa al-Qur’an adalah sumber nilai dan ajaran Islam yang paling utama.⁵¹ Al Qur’an itu sendiri diturunkan kepada manusia untuk memberikan petunjuk jalan hidup yang lurus dalam arti memberikan bimbingan dan petunjuk kearah jalan yang diridoi Allah.⁵²

⁵⁰ Al-Syaibany, Omar Muhamad Al-toumy, h. 399.

⁵¹ Al Ghazali, *Permata Al-Qur’an*, (Jakarta : CV Rajawali, 1985), h. VI.

⁵² Hidayatullah, Syarif, *Intelektualisme dalam perespektif Neo-Modernisme*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacaa, 2000), h. Xiii.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang rohis tealah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk skripsi, jurnal dan tesis. Adapun hasil- hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam judul, variabel penelitian, dengan pembahasan peneliti sekarang, diantaranya yaitu:

1. Jurnal, Salahudin dengan judul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madsah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Begadai* HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaaman Vol. 6. No. 1. Januari-Juni 2017. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MA Muhammadiyah 13 Sei Rampah pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah daerah setempat.⁵³

⁵³ Salahudin dengan judul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madsah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Begadai* HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaaman Vol. 6. No. 1. Januari-Juni 2017.

Yang dibahas dalam skripsi ini meliputi berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di SMAN 1 Waringinkurung , upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Waringinkurung dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMAN 1 Waringinkurung. Peneliti tersebut tidak membahas bagaimana kegiatan Rohis dapat membentuk budaya islami di seklah.

Skripsi Afdiah Fidiyanti, “Peran Sie Kerohanin Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa di SMAN 1 Sidoardjo”,⁵⁴Malang: UIN Maaulana Malik Ibrahim, bahwa kegiatan sie kerohanian islam dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan ibadah dan mu’amalah, memberi suatu wadah atau sarana bagi siswa untuk menambah wawasan tentang ajaran agama islam dalam mengamlakan ajaran-ajaran agama islam baik di ingkungan sekolah, keluarga maupaun masyarakat. Penelitian ini belum membahas tentang ekstrakurikuler, hubungan sosiologis, dan pembentukan sikap keberagaaman.

⁵⁴ Afdiah Fidiyanti, “ Peran Sie Kerohanian Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa di SMAN 1 Sidoarjo”, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012

Skripsi Badrus Soleh, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul “ Peran Kepala sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMAN 2 Jember “ penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami yang dikembangkan sebagai budaya, peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya di SMA Negeri Jember dan seberapa besar pengakuan masyarakat terhadap pengembangan budaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁵⁵ Penelitian ini tidak membahas dan menyentuh tentang peran Rohis dalam membentuk pengembangan budaya islami di sekolah tersebut.

Dari ketiga penelitian di atas, sangatlah jelas perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Dari kedua penelitian pertama, terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan tentang bagaimana Rohis dapat meningkatkan perilaku keberagaman siswa, peneliti kedua terfokus kepada peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya islami. Kesamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang budaya islami di sekolah. Sementara dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada mengimplementasikan kegiatan Rohis dan budaya

⁵⁵ Badrus Soleh, “ Peran Kepala Sekolah Dalam pengembangan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember “, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.

islami di sekolah dalam implementasi manajaemaen rohis di SMAN 1 Waringinkurung

Dalam pandangan psikologi behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya intraksi anatar *stimulasi* dan *respon*. Menurut Skinner, bahwa hubungan antara stimulasi dan respon yang terjadi melalui intraksi dalam lingkungan akan menimbulkan perubhan dan tingkah laku,⁵⁶ dalam pernyataan skinner tersebut dapat diphami bahwa lingkungan memang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan akhlak atau perilaku seseorang termasuk lingkungan yang ada di sekolah. Oleh karena itu agar perilaku siswa tumbuh dengan baik, salah satu yang dapat diupayakan adalah dibentuknya prganisasi Kerohanian Islam (ROHIS) sebagai salah satu wadah untuk pembinaan akhlak siswa yang lurus dan baik di sekoalh tersebut.

Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurung adalah organisasi islam mdrasah yang berada di bawah naungan OSIS SMAN 1 Waringinkurung. Organisasi yang di pimpin oleh dalm priode 2016-2017 mengurus semua kegiatan ksiwaan yang berbaw agama mulai dari kajian keislaman seperti, keputraan, keakhwatan, talk show, kultum, live, tadarus live, festival musik islam,

⁵⁶ Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005), h. 24.

pengajian akbar (isro mi'roj, maulid nabi, dll) motivasi sampai pada kegiatan sosial seperti menangi kegiatan hari besar islam ('idul fitri, 'idul qurban, dan lain-lain).

C. Kerangka Pemikiran

Proses tarbiyah islamiyah pendidikan islam seharusnya berlangsung sejak dini. Nasihat pada anaknya diabadikan oleh Allah Swt dalam surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“ Dan ingtlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberikan pelajaran kepada anaknya : “ Hai ankaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Jelas bahwa tarbiyah sejak dini dianggap lebih efektif dan harus segera dilakukan. Selain itu perlu kesadaran untuk mengupayakan pendidikan formal sekolah/madrasah untuk mewadahi pendidikan moral islam para remaja yang lebih intens melalui sebuah wadah gerakan dakwah sekolah yang dibungkus dalam sebuah organisasi rohis.kerohanian islam (ROHIS) juga sebagai salah satu dakwah sekolah yng merupakan wadah pemerdayaan kesiswaan setelah OSIS, yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pemberdayaan diri bagi siswa. Rohis memiliki tugas yang lebih signifikan terhadap pemngembangan rohani. Rohis juga punya fungsi dasar

yang sama dan utama yaitu pembinaan akhlak dan kualitas agama yang lurus dan baik. Ini merupakan sebuah fungsi utama yang harus dicapai oleh setiap remaja rohis yang tak terbatsi oleh status dan jumlah personel.

Dalam pandangan psikologi behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulasi dan respon. Menurut skinner, bahwa hubungan anatara stimulasi dan respon yang terjadi melalui intraksi dalam lingkungan akan menimbulkan perubahan dan tingkah laku,⁵⁷ daam pernyataan skinner tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhn akhlak atau perilaku seseorang termasuk lingkungan yang ada di sekolah/madrasah. Oleh karena itu agar perilaku siswatumbuh dengan baik, salah satu yang dapat di upayakan adalah dibentuknya organisasi kerohanian islam (ROHIS) sebagai salah satu wadah untuk pembinaan akhlak siswa yang lurus dan baik di sekolah/madrasah tersebut.

Organisasi kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurung adalah organisasi islam madrasah yang berada di bawah naungan OSIS SMAN 1 Waringinkurung, sistem Manajemen dinyatakan bahwa rohis adalah organisasi yang sangat bagus untuk bertukar fikiran juga bisa ada tempat dimna kita lagi punya masalah ataupun apa bisa berbagi di lingkaran atau yang di sebut dengan mentoring.manajemen adalah serangkaian

⁵⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 24.

kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. manajemen rohis adalah organisasi unuk mengatur jalanya masalah atau mengerjakan ekstarakulikuler yang sangat bagus untuk bertukar fikian dengan orang di sekeling kita.

Kata guru/murobi adalah salah satu kata yang sangat popeler dan sering diucapkan manusia, walaupun dengan bahasa yang beragam karena, kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”*⁵⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya menjadi seorang pendidik karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikannya. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai orang – orang yang berilmu dan mau menyampaikan kepada orang lain.

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Republik Indonesia*, (Bandung: Institut Quantum Akhyar, 2013), 543.

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip Abdulkadir,⁵⁹ kebudayaan itu paling sedikit memiliki tiga wujud, yaitu:

- a. Keseluruhan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya yang berfungsi mengatur, mengendalikan dan memberi arah pada kelakuan.
- b. Keseluruhan aktifitas berpola dari manusia dalam masyarakat, yang disebut “sistem sosial”. Sistem sosial terdiri dari rangkaian aktifitas manusia dalam masyarakat yang selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan.
- c. Benda-benda hasil karya manusia yang disebut “kebudayaan fisik”. Wujud pertama dari budaya adalah wujud ideal yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba dan berada dikepala-kepala atau dalam alam pikiran dari warga masyarakat di mana kebudayaan tersebut hidup.

Pada dasarnya, manusia memerlukan kepuasan baik di bidang spiritual maupun material. Kebutuhan-kebutuhan itu terpenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Sehingga kebudayaan memiliki peran sebagai suatu pedoman hubungan antar manusia atau kelompoknya, wadah untuk menyalurkan perasaan dan kemampuan lain, pembimbing kehidupan dan pengidupan manusia, dan pengaturan bagiana manusia bersikap, bertindak dan berbuat jika berhubungan dengan

⁵⁹ Abdulkadir Muhammad, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Bandung: Citra Adiya Bakti,2005), h.75-76. Lihat juga Koentjaraningrat, Pengantar, h. 186-187

orang lain sebagai dasar modal pembangunan. Budaya yang dikembangkan manusia akan berimplikasi pada lingkungannya dan akan menjadi ciri khas bagi masyarakat di lingkungannya tersebut. Maka dengan menganalisis pengaruh budaya terhadap lingkungan seseorang dapat mengetahui mengapa suatu lingkungan itu berbeda dengan lingkungan yang lainnya.

Di dalam ajaran Islam, menurut Ancok bahwa aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) dan yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata saja, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang hanya terjadi di dalam hati seseorang.⁶⁰ Karena itulah, keberagaman seseorang itu meliputi berbagai sisi atau dimensi dalam setiap waktu hidupnya. Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh/kaffah. Sebagaimana yang tertera dalam QS. AL Baqarah: 208 dan QS. AZ Zariyat: 56.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku”

⁶⁰ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet.11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 76.

Tujuan pembelajaran sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual para siswa supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berfikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal dan mampu berfikir logis.⁶¹

D. Penelitian Lain

Kajian tentang rohis telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk skripsi, penulis menyajikan tiga judul skripsi yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, ketiga skripsi tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pembahasan peneliti sekarang, dua diantaranya yang dibahas dalam skripsi ini meliputi berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 1 Waringinkurung, upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Waringinkurung dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMAN 1 Waringinkurung. Peneliti tersebut tidak membahas bagaimana kegiatan Rohis dapat membentuk budaya islami di sekolah.

Skripsi Afdiah Fidiyanti, “Peran Sie Kerohanin Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa di SMAN 1 Sidoarjo”,⁶² Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, bahwa kegiatan sie kerohanian islam dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa dalam

⁶¹Asis Saefidn, *pembelajaran efektif* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA : 2014),9

⁶² Afdiah Fidiyanti, “ *Peran Sie Kerohanian Islam Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagaman Siswa di SMAN 1 Sidoarjo*”, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012

melaksanakan ibadah dan mu'amalah, memberi suatu wadah atau sarana bagi siswa untuk menambah wawasan tentang ajaran agama islam dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik di lingkungan sekolah, keluarga maupaun masyarakat. Penelitian ini belum membahas tentang ekstrakurikuler, hubungan sosiologis, dan pembentukan sikap keberagamaan.

Skripsi Badrus Soleh, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul “ Peran Kepala sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMAN 2 Jember “ penelitian ini bertujua untuk mengungkap Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami yang dikembangkan sebagai budaya, peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya di SMA Negeri Jember dan seberapa besar pengakuan masyarakat terhadap pengembangan budya yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁶³ Penelitian ini tidak membahas dan menyentuh tentang peran rohis dalam membentuk pengembangan budaya islami di sekolah tersebut.

Dari ketiga penelitan di atas, sangatlah jelas perbedaannya dengan penelitaan yang peneliti lakukan sekarang. Dari kedua penelitian pertama, terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan tentang bagaimana Rohis dapat meningkatkan perilaku keberagaman siswa, peneliti kedua terfokus kepada peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya islami. Kesamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang di lakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang budaya islami disekolah. Sementara dalam penelitian ini

⁶³ Badrus Soleh, “ *Peran Kepala Sekolah Dalam pengembnagan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember* “, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.

peneliti memfokuskan pada pengimplementasikan kegiatan Rohis dan budaya islami di sekolah dalam implementasi manajamaen rohis di SMAN 1 Waringinkurung

Dalam pandangan psikologi behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya intraksi anatar *stimulasi* dan *respon*. Menurut Skinner, bahwa hubungan antara stimulasi dan respon yang terjadi melalui intraksi dalam lingkungan akan menimbulkan perubahan dan tingkah laku,⁶⁴ dalam pernyataan skinner tersebut dapat diphami bahwa lingkungan memang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan akhlak atau perilaku seseorang termasuk lingkungan yang ada di sekolah. Oleh karena itu agar perilaku siswa tumbuh dengan baik, salah satu yang dapat diupayakan adalah dibentuknya prganisasi Kerohanian Islam (ROHIS) sebagai salah satu wadah untuk pembinaan akhlak siswa yang lurus dan baik di sekoalh tersebut.

Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurung adalah organisasi islam mdrasah yang berada di bawah naungan OSIS SMAN 1 Waringinkurung. Organisasi yang di pimpin oleh dalm priode 2016-2017 mengurus semua kegiatan ksiwaan yang berbaw agama mulai dari kajian keislaman seperti, keputraan, keakhwatan, talk show, kultum, live, tadarus live, festival musik islam, pengajian akbar (isro mi'roj, maulid nabi, dll) motivasi sampai pada kegiatan sosial seperti menangni kegiatan hari besar islam ('idul fitri, 'idul qurban, dan lain-lain).

⁶⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005), h. 24.

